

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit infeksi terkait pelayanan kesehatan atau Healthcare Associated Infection (HAIs) merupakan salah satu masalah kesehatan diberbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Dalam forum Asian Pasific Economic Comitte (APEC) atau Global health Security Agenda (GHSA) penyakit infeksi terkait pelayanan kesehatan telah menjadi agenda yang di bahas. Hal ini menunjukkan bahwa HAIs yang ditimbulkan berdampak secara langsung sebagai beban ekonomi negara.

Secara prinsip, kejadian HAIs sebenarnya dapat dicegah bila fasilitas pelayanan kesehatan secara konsisten melaksanakan program pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI). Pencegahan dan Pengendalian Infeksi merupakan upaya untuk memastikan perlindungan kepada setiap orang terhadap kemungkinan tertular infeksi dari sumber masyarakat umum dan disaat menerima pelayanan kesehatan pada berbagai fasilitas kesehatan. Dalam upaya pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan sangat penting bila terlebih dahulu petugas dan pengambil kebijakan memahami konsep dasar penyakit infeksi.

Pelayanan kesehatan yang prima dan optimal dapat diberikan apabila didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat diwujudkan dengan pemberian pemahaman pada tenaga kesehatan, termasuk mahasiswa keperawatan mengenai Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). Pemberian materi Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) juga dilakukan Komite PPI

RSUD SLG Kediri kepada para mahasiswa keperawatan yang akan memulai praktik kerja lapangan di RSUD SLG Kediri.

Tenaga kesehatan dapat menularkan infeksi nosokomial pada pasien dan petugas kesehatan lainnya antara lain dengan praktik cuci tangan yang belum optimal dan pada beberapa kasus berhubungan dengan ketersediaan peralatan pencegahan infeksi yang belum lengkap. Mahasiswa keperawatan sebagai tenaga kesehatan juga berisiko terpapar bahaya kerja terutama dari luka tusukan jarum suntik atau luka akibat benda tajam lainnya selama mengikuti pendidikan profesi. Hal ini berisiko terjadi penularan patogen, seperti virus hepatitis B, virus hepatitis C dan HIV/AIDS melalui darah atau cairan tubuh.

Berdasarkan data tahun 2023 dari Komite PPI, kepatuhan 5 moment kebersihan tangan belum sesuai target yang ingin dicapai disebabkan karena kurangnya kesadaran petugas akan manfaat kebersihan tangan dan budaya kebersihan tangan belum menjadi kebiasaan. Begitu juga insiden tertusuk jarum dan terpercik cairan tubuh pasien, selama periode bulan Januari – Desember tahun 2023 sebanyak 2 petugas terpercik cairan tubuh pasien. Adapun yang mengalami tertusuk jarum sebanyak 14 petugas 2 diantaranya adalah Mahasiswa Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Berdasarkan hal tersebut, Institusi atau Universitas harus menekankan pada peningkatan kesadaran tentang penyebaran infeksi yang dapat terjadi pada praktik klinik bila tidak dilaksanakannya pencegahan infeksi dengan konsisten. Selain itu, pengetahuan ini juga harus diperkuat Ketika mahasiswa mulai praktik di

rumah sakit, karena memungkinkan mereka meningkatkan sikap dan praktik yang baik dalam pencegahan dan pengendalian infeksi.

Bloom menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat Penting dalam membentuk Tindakan seseorang. Semakin tinggi pengetahuan Kesehatan maka kesadaran seseorang untuk berperan serta juga semakin tinggi. Pengetahuan yang baik akan mengurangi kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit, begitu juga dengan sikap. Sikap sangat menentukan Tindakan seseorang dalam pencegahan infeksi nosokomial. Akan tetapi, pembentukan perilaku Kesehatan seseorang dapat dipengaruhi juga oleh beberapa faktor seperti kepercayaan, motivasi, ketersediaan fasilitas dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, mahasiswa keperawatan memiliki peran yang penting dalam pencegahan infeksi yang perlu didukung dengan pengetahuan dan sikap yang baik agar terbentuk perilaku yang tepat dalam pelaksanaan pencegahan infeksi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Efektivitas Orientasi Praktik Kerja Lapangan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di RSUD SLG Kediri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Efektivitas antara orientasi praktik kerja lapangan terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang pencegahan dan pengendalian infeksi di RSUD SLG Kediri?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas penelitian ini dapat bertujuan untuk mengetahui, sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektivitas orientasi praktik kerja lapangan terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang pencegahan dan pengendalian infeksi di RSUD SLG Kediri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap mahasiswa sebelum dan sesudah orientasi praktik kerja lapangan
- b. Mengidentifikasi Efektivitas orientasi praktik kerja lapangan terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswa

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang dapat diambil manfaatnya bagi semua pihak khususnya:

1. Bagi Universitas STRADA Indonesia

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi staf pengajar bidang ilmu kesehatan masyarakat dalam memberikan pembelajaran atau edukasi mengenai pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI)

2. Bagi Mahasiswa

Memberikan pemahaman tentang pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI)

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat mengetahui lebih dalam tentang pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI).

